

Analisis Fungsi Sosial Organisasi Kemasyarakatan pada Pimpinan Anak Cabang Pemuda Batak Bersatu Kecamatan Medan Amplas

Muhammad Iqbal¹, Randa Putra Kasea Sinaga²

^{1,2}Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

Email: ¹iqbalypk1@gmail.com, ²randaasad90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi sosial dalam organisasi kemasyarakatan Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kecamatan Medan Amplas. Penelitian ini memberi manfaat secara teoritis, dapat menambah bahan kajian lebih lanjut terkait fungsi sosial organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu di Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Medan Amplas, adapun secara akademis, dapat menyumbang kepada pihak universitas, fakultas, dan prodi dalam menambah bahan kajian, referensi, sumber pengetahuan tentang penelitian terkait, adapun secara praktis, dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi organisasi tersebut dalam pengembangan dan keberlanjutan fungsi mereka secara internal. Penelitian ini dapat memberi informasi terkait apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi yang diterapkan dan peran organisasi tersebut terhadap masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Medan Amplas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagaimana dukungan dan penolakan masyarakat terhadap berdirinya organisasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan jenis ataupun metode kualitatif. Melalui penelitian dengan metode kualitatif dan ditulis secara deskriptif ini, penulis ingin menganalisis dan mengetahui seputar fungsi sosial organisasi kemasyarakatan studi pada PAC PBB Kecamatan Medan Amplas. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh bahwa Pemuda Batak Bersatu juga bersinergi dengan pemerintah desa dan juga PBB tidak memandang ras dan agama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan mereka. Contohnya pada saat kegiatan natal mereka mengundang teman-teman muslim yang ada di sekitar lingkungan PAC PBB Kecamatan Medan Amplas. Sudah berjalan hampir 4 tahun belum ada segelintir masyarakat yang menolak berdamai dengan PAC PBB. Adapun pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PAC PBB, masyarakat sekitar sekretariat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Fungsi Sosial, Organisasi Kemasyarakatan, Pimpinan Anak Cabang, Pemuda Batak Bersatu, Kecamatan Medan Amplas

Abstract

This study aims to analyze the social function in the social organization of the chairman of branches, Medan Amplas. This research provides benefits theoretically, it can add material for further study regarding the social function of the United Batak Youth community organization (PBB) in the Branch Leadership (PAC) of Medan Amplas, while academically, it can contribute to universities, faculties and study programs in add study materials, references, sources of knowledge about related research, as well as practically, can provide useful recommendations for the organization in the development and sustainability of their functions internally. This research can provide information regarding what activities are carried out based on the functions implemented and the organization's role in society, especially the people of Medan Amplas. In addition, this research can also provide information on how the community supports and rejects the establishment of the organization. This study uses a research approach with a type or qualitative method. Through research using qualitative methods and written descriptively, Author wants to analyze and find out about the social functions of the study community organization in the PAC PBB, Medan Amplas. Based on the results of the research, the authors found that the PBB also synergized with the village government and also that the PBB did not look religion in carrying out their activities. For during the

Christmas event, they invited Muslim friends from PAC PBB. It has been almost 4 years and there have not been a handful of people who refuse to side with the PAC PBB Medan Amplas. As for the activities carried out by the PAC PBB, the community participated in the activity.

Keywords: Social Function, Social Organization, Chairman Of Branch, Pemuda Batak Bersatu, Medan Amplas

PENDAHULUAN

Fungsi sosial adalah proses interaksi dengan lingkungan sosial yang dimulai sejak lahir dan berakhir setelah meninggal. Anggota keluarga belajakat. Menurut Kaplan & Sadock (2008; dalam Niman dkk, 2017) kegagalan bersosialisasi dalam keluarga, terutama jika norma dan perilaku yang dipelajari berbeda dengan yang ada di masyarakat dapat menimbulkan kegagalan bersosialisasi di masyarakat.

Menurut Husaini (2011; dalam Tobing, 2016), bahwa terdapat 2 faktor yang perlu dan saling berkaitan dalam fungsi sosial, pertama, status sosial adalah kedudukan yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan bersama, kelompok, keluarga, masyarakat atau organisasi yaitu dimana seseorang yang diberi kedudukan agar mampu melakukan tugas pokok sebagai tanggung jawab atas kewajibannya. Contohnya seseorang yang memiliki status sebagai: ayah, ibu, anak, ketua dan sebagainya. Kedua, social role yaitu peranan dalam sosial, contohnya aktivitas tertentu yang dianggap penting dan diharapkan wajib untuk dikerjakan sebagai konsekuensi dari status sosial yang dimilikinya dalam kehidupan bersama. Contohnya dalam keluarga, seorang ayah harus berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarga, ibu memiliki peran sebagai pengurus rumah tangga dan lain-lain.

Salah satu perkembangan yang sangat mencolok, munculnya berbagai Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Hampir setiap hari baik di pusat maupun di daerah, lahir organisasi masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat dengan berbagairagam jenis dan orientasi kegiatannya. Fenomena ini sudah barang tentu pada satu sisi dapat dipandang sebagai angin segar bagi perkembangan pemberdayaan masyarakat sipil (civil society), sekaligus juga perkembangan kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi. Pada sisi lainnya, keragaman jenis kegiatan, dasar pembentukan, cara menjalankan keorganisasian, cara berinteraksi dengan masyarakat, sasaran dalam menggunakan ruang publik dengan paradigmatik yang baru, tentu akan membawa konsekuensi serius bagi tatanan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya berhubungan dengan aturan hukum atau perundang-undangan yang ada. Terkait dengan UU No. 8 tahun 1985 tentang Organisasi serta peraturan pemerintah yang menyertainya, diperlukan kaji ulang dan evaluasi dengan dilakukan perubahan (penyempurnaan), sesuai dengan tantangan dan perubahan zaman yang menghendaki demikian.

Organisasi kemasyarakatan merupakan sarana untuk menyalurkan pendapat dan pikiran bagi anggota masyarakat, dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keikutsertaan masyarakat secara aktif guna mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berorientasi kepada masyarakat yang, taqwa, cerdas adildan sejahtera. (Badan Pembinaan Hukum Negara, 2009).

Organisasi masyarakat (ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau dalam istilah lainnya sebagai Non-Governmental Organization (NGO) memegang peranan penting sebagai pilar demokrasi yang mewujudkan masyarakat sipil (civil society) yang kuat dan mampu memperjuangkan hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara. Ormas dan LSM merupakan organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok secara sukarela yang bertujuan untuk mendukung dan menopang aktivitas atau kepentingan publik tanpa bermaksud mengambil keuntungan finansial. Ada beberapa jenis organisasi yang terbentuk antara lain LSM, yayasan sosial, organisasi keagamaan, organisasi Kepemudaan, dan organisasi yang didasarkan atas profesi. Di Indonesia, keberlangsungan Ormas dan LSM telah diatur dalam konstitusi dan sistem perundang-undangan (Herdiansyah, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan jenis ataupun metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode kualitatif berlandaskan dengan filsafat postpositivisme. Serta digunakan untuk meneliti kondisi objek penelitian secara alamiah dan peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci. Penggalan data ataupun sampel dilangsungkan dengan purposive dan snowball. Teknik pengumpulan gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya bertumpu dan menekankan pada makna darigeneralisasi.

Penelitian ini mengambil lokasi di sekretariat Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kota Medan Jalan Garu III Kecamatan Medan Amplas Provinsi Sumatera Utara. Alasan yang menguatkan peneliti memilih lokasi ini adalah dikarenakan bahwasanya terdapat pro dan kontra seperti pendapat dan pandangan yang ada pada masyarakat batak di Kecamatan Medan Amplas terhadap Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB).

Dalam pengumpulan informasi dan data dalam penelitian kali ini terdapat 3 jenis informan, yang terdiri dari:

1. Informan kunci, adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dari informasi dan data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Ketua umum Pemuda Batak Bersatu (PBB) Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Harly Sinaga.
2. Informan utama, adalah orang-orang yang terlibat aktif dan langsung selama interaksi sosial di proses penelitian. Mereka yang akan memberikan informasi dan keterangan. Informan utama dalam penelitian ini yaitu Simon Simanjuntak selaku anggota Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kecamatan Medan Amplas.
3. Informan tambahan adalah orang-orang yang meskipun tak terlibat langsung, tetapi mampu memberikan informasi dan data tambahan. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu Irmawati selaku masyarakat sekitar sekretariat Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kecamatan Medan Amplas yang bukan masyarakat binaan organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB).

Metode Penelitian Kualitatif, “Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dari dokumen atau secara gabungan daripadanya”. Dari penjelasan diatas, penulis mengerti maknanya. Maka dalam mengumpulkan data penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu gabungan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan teknik triangulasi, yaitu:

1. Wawancara, yakni proses pengumpulan data lewat dialog secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait segala hal dalam penelitian kepada pihak yang ditetapkan.
2. Observasi, yakni dengan mengumpulkan temuan, gejala dan hasil temuan dengan cara mengamati, mendengar serta mencatat segala kejadian yang merupakan sasaran peneliti.
3. Dokumentasi, yakni pengumpulan data berupa foto terkait hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data deskriptif, yaitu data berbentuk non numerik serta berfokus pada kualitas, kelengkapan, dan kejelasan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung bersamaan dengan pengembangan bagian penelitian kualitatif lainnya. Dalam penelitian studi kasus ini berarti melibatkan deskripsi detail mengenai lokasi, individu tertentu, yang kemudian diikuti dengan penjabaran-penjabaran yang diperlukan (Creswell, 2019).

Adapun beberapa langkah yang digunakan dalam analisis data penelitian kualitatif adalah:

1. Mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, review materi, mengetik dan menyusun data lapangan sesuai dengan jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Memahami gagasan umum yang didapat melalui pengelompokan data pada tahap pertama.
3. Memberi kode pada data atau coding baik secara manual maupun komputer. Biasanya diklasifikasi sesuai tema dan dekripsi data yang didapat di lapangan.
4. Saling menghubungkan gagasan (tema/deskripsi) ini kemudian harus dilakukan sinkronisasi agar dapat dilihat sebagai satu kesatuan yang konstruktif.
5. Menginterpretasi makna dari tema atau deskripsi yang aktual dan kontekstual dengan tema penelitian.

Penelitian ini menggunakan teori struktur fungsional oleh Talcott Parsons, yaitu: Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latent Pattern Maintenance

1. Adaptation

Syarat pertama adalah adaptation, pada syarat ini, sistem sosial dalam masyarakat harus bisa menghadapi sebuah lingkungan yang sifatnya transformasi aktif. Transformasi aktif ini biasanya berasal dari sebuah situasi atau keadaan yang dapat dimanipulasi sebagai alat agar sebuah tujuan dapat tercapai. Tujuan yang ingin dicapai itu merupakan suatu keadaan yang sudah tidak bisa atau sulit sekali untuk diubah.

2. Goal Attainment

Syarat kedua dari fungsional dalam sebuah sistem sosial adalah goal attainment. Persyaratan yang dibuat oleh Parsons ini adalah suatu tindakan sosial yang selalu diarahkan pada suatu tujuan khususnya tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sebuah kelompok dalam suatu sistem sosial.

3. Integration

Syarat ketiga dari fungsional dalam sebuah sistem sosial adalah integration. Pada persyaratan ini sebuah integritas anggota pada suatu sistem sosial harus diperhatikan. Dengan kata lain, jika ada anggota yang memiliki sikap intoleransi, maka bisa dikeluarkan atau diijaukan dari suatu sistem sosial.

4. Latent Pattern Maintenance

Syarat keempat atau syarat fungsional pada sistem sosial yang terakhir adalah latent pattern maintenance. Pada syarat ini, manusia sudah mulai berhenti untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain yang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti lelah atau malas dan harus patuh pada suatu sistem sosial yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dan yakni dengan observasi langsung, melakukan wawancara dengan mendalam dengan informan, proses dokumentasi, peneliti telah berhasil dalam mendapatkan, serta mengumpulkan data-data maupun informasi yang diperlukan mengenai “Analisis fungsi sosial Organisasi Kemasyarakatan (studi pada Pimpinan Anak Cabang (PAC) pemuda batak bersatu (PBB) kecamatan Medan Amplas). Dalam konteks berikut ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara yang dikumpulkan peneliti dari informasi informan atau narasumber.

Adaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat

Sebagaimana dikatakan oleh Talcott Parsons dalam teorinya, bahwa sistem sosial dalam masyarakat harus bisa menghadapi sebuah lingkungan yang sifatnya transformasi aktif. Transformasi aktif ini biasanya berasal dari sebuah situasi atau keadaan yang dapat dimanipulasi sebagai alat agar sebuah tujuan dapat tercapai. Tujuan yang ingin dicapai itu merupakan suatu keadaan yang sudah tidak bisa atau sulit sekali untuk diubah. Adapun organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) harus bisa menghadapi lingkungan yang sifatnya transformasi aktif agar mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam suatu lingkungan sosial, sebagai contoh, khususnya lingkungan masyarakat Batak di Kecamatan Medan Amplas terdapat sebuah kegiatan yang bernama partamiangan, yaitu kegiatan ibadah khusus masyarakat Batak yang dilakukan 1 (satu) bulan sekali. Tentunya terjadinya transformasi massa yang mengikuti kegiatan tersebut sehingga hal ini membuat organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) mengetahui bagaimana beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dalam penelitian, peneliti mencari informasi mengenai pandangan informan mengenai fungsi sosial Pemuda Batak Bersatu (PBB).

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa Pemuda Batak Bersatu (PBB) juga bersinergi dengan pemerintah desa dan juga Pemuda Batak Bersatu tidak memandang ras dan agama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan mereka. Contohnya pada saat kegiatan natal mereka mengundang teman-teman muslim yang ada di sekitar lingkungan Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kecamatan Medan Amplas. karena di Pemuda Batak Bersatu (PBB) tidak memandang ras dan agama seperti disaat melakukan natal mengundang teman-teman kami yang muslim dan juga memberikan sedikit bantuan. Lebih lanjut, peneliti mendapatkan informasi melalui informan (kunci utama) sebagai orang terkait yang ada di Pemuda Batak Bersatu (PBB), bahwa mereka mengatakan sebelum kegiatan, dibuatnya sosialisasi terlebih dahulu agar masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Adapun Pemuda Batak Bersatu (PBB) juga melakukan absensi agar terdata siapa saja yang ikut maupun tidak ikut berpartisipasi, kalau ada yang tidak mengikuti partisipasi akan di follow up kembali untuk menanyakan mengapa tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dibuat.

Dalam kasus ini, berdasarkan observasi peneliti, adapun organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) ini cukup baik, dikarenakan organisasi ini melibatkan semua orang yang berada di sekitar kantor sekretariat Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kecamatan Medan Amplas ini tanpa melihat ras dan agama. Tetapi ada juga yang perlu di evaluasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kecamatan Medan Amplas, dikarenakan kurangnya relevansi terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.

Melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan

Sebagaimana dikatakan oleh Talcott Parsons dalam teorinya, bahwasanya sebuah sistem memiliki persyaratan. Persyaratan yang dibuat oleh Parsons ini adalah suatu tindakan sosial yang selalu diarahkan pada suatu tujuan khususnya tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sebuah kelompok dalam suatu sistem sosial. Adapun pada teori ini suatu tindakan sosial yang selalu diarahkan pada suatu

tujuan, khususnya tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sebuah kelompok dalam suatu sistem sosial. Maka dari itu, tentunya harus diketahui bagaimana organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) melakukan tindakan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Adapun tujuan organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) adalah menggalang kesatuan dan persatuan untuk menciptakan rasa persaudaraan yang lebih akrab secara menyeluruh. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi mengenai bagaimana Pemuda Batak Bersatu (PBB) melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi melalui informan (kunci, utama & tambahan) sebagai orang yang terkait yang ada di Pemuda Batak Bersatu (PBB) dan orang yang berada disekitar lingkungan sekret Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kecamatan Medan Amplas, bahwa mereka mengatakan terdapatnya 4 (empat) pilar yang mereka junjung tinggi. Adapun 4 (empat) pilar tersebut adalah solidaritas, toleransi gotong royong, dan rukun yang sekaligus merupakan semboyan Pemuda Batak Bersatu (PBB). Lebih lanjut peneliti menemukan bahwasanya dalam organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) ini, mereka melibatkan semua elemen masyarakat yang ada di sekitar kantor sekretariat Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah Pemuda Batak Bersatu (PBB) buat.

Walaupun pada hasil observasi peneliti, ada beberapa kegiatan yang telah dibuat oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) kurang relevan terhadap masyarakat. Hal ini dapat menghambat kegiatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) untuk mencapai tujuan.

Berjalannya kegiatan beserta dengan kebijakan-kebijakan yang berlaku dalam organisasi tersebut

Dalam teori Talcott parsons, pada persyaratan ini sebuah integritas anggota pada suatu sistem sosial harus diperhatikan. Dengan kata lain, jika ada anggota yang memiliki sikap intoleransi, maka bisa dikeluarkan atau dijauhkan dari suatu sistem sosial. Adapun pada tahap ini sebuah integritas organisasi harus diperhatikan, untuk mencapai tujuan organisasi, organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) harus bertindak ketika ada anggota yang berbeda pemikiran. Tindakan pada tahap ini adalah mengevaluasi kembali bersama dengan ketua umum organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi melalui informan (kunci, utama & tambahan) sebagai orang yang terkait yang ada di Pemuda Batak Bersatu (PBB) dan orang yang berada disekitar lingkungan sekret Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kecamatan Medan Amplas, bahwa organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) menjelaskan dalam AD\ART sebelum bergabung menjadi bagian dari Pemuda Batak Bersatu (PBB) untuk dibaca terlebih dahulu apa saja kebijakan-kebijakan yang sudah ditentukan dalam organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) ini. Adapun peneliti menemukan informasi, bahwasanya ketika Pemuda Batak Bersatu (PBB) mengadakan rapat terbuka maupun tertutup, anggota berhak memberikan suaranya dalam memberikan saran. Akan tetapi ketika mendapatkan saran yang kurang baik Pemuda Batak Bersatu (PBB) menahan dulu saran tersebut dan mengambil jalan tengah dengan melakukan voting kepada forum rapat.

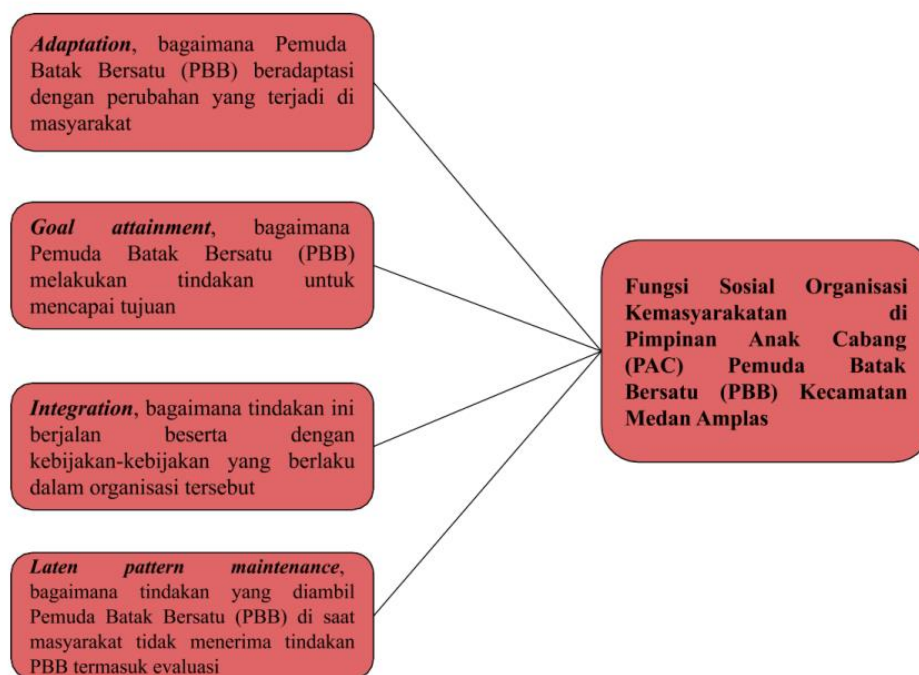
Adapun menurut hasil observasi bahwasanya kegiatan-kegiatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) berjalan cukup baik. Adapun kebijakan-kebijakan yang sudah ditentukan dalam organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) yang dijelaskan dalam AD\ART terlihat cukup baik, karena setiap anggota berhak memberikan masukan terhadap organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB). Maka dari itu kebijakan-kebijakan yang berlaku pada Pemuda Batak Bersatu (PBB) dapat berjalan sesuai tujuan organisasi tersebut.

Tindakan yang diambil di saat masyarakat tidak menerima tindakan yang dilakukan, termasuk evaluasi

Sebagaimana dikatakan oleh Talcott Parsons dalam teorinya, bahwa tahap ini merupakan tindakan untuk mulai berhenti untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain yang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti lelah atau malas dan harus patuh pada suatu sistem sosial yang berlaku. Maka dari itu perlu diketahui bagaimana tindakan yang diambil PBB di saat masyarakat tidak menerima tindakan yang dilakukan organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) termasuk evaluasi yang terkait.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi melalui informan (kunci, utama & tambahan) sebagai orang yang terkait yang ada di Pemuda Batak Bersatu (PBB) dan orang yang berada disekitar lingkungan sekret Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kecamatan Medan Amplas, Sudah berjalan hampir 4 (empat) tahun belum ada segelintir masyarakat yang menolak berdampingan dengan Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kecamatan Medan Amplas. Adapun pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kecamatan Medan Amplas, masyarakat sekitar sekret Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kecamatan Medan Amplas ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Lebih lanjut peneliti menemukan informasi pada informan, bahwasanya di akhir tahun organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) selalu melakukan evaluasi, sejauh mana kegiatan-kegiatan yang tertunda. Adapun kegiatan-kegiatan yang tertunda, dikarenakan organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) sering sekali terhambat oleh keterbatasan dana. Adapun berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebenarnya kegiatan-kegiatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) masih kurang relevan terhadap kebutuhan yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat. Hal ini membuat terjadinya penolakan pada masyarakat dikarenakan kegiatan-kegiatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada pada masyarakat.



Gambar 1. Bagan Alur Pikir Yang Digunakan Dalam Penelitian

Kutipan dan Acuan

Fungsi sosial adalah proses interaksi dengan lingkungan sosial yang dimulai sejak lahir dan berakhir setelah meninggal. Anggota keluarga belajakat. Menurut Kaplan & Sadock (2008; dalam Niman dkk, 2017) kegagalan bersosialisasi dalam keluarga, terutama jika norma dan perilaku yang dipelajari berbeda dengan yang ada di masyarakat dapat menimbulkan kegagalan bersosialisasi di masyarakat.

Menurut Husaini (2011; dalam Tobing, 2016), bahwa terdapat 2 faktor yang perlu dan saling berkaitan dalam fungsi sosial, pertama, status sosial adalah kedudukan yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan bersama, kelompok, keluarga, masyarakat atau organisasi yaitu dimana seseorang yang diberi kedudukan agar mampu melakukan tugas pokok sebagai tanggung jawab atas kewajibannya.

Terkait dengan UU No. 8 tahun 1985 tentang Organisasi serta peraturan pemerintah yang menyertainya, diperlukan kaji ulang dan evaluasi dengan dilakukan perubahan (penyempurnaan), sesuai dengan tantangan dan perubahan zaman yang menghendaki demikian. Organisasi kemasyarakatan merupakan sarana untuk menyalurkan pendapat dan pikiran bagi anggota masyarakat, dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keikutsertaan masyarakat secara aktif guna mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berorientasi kepada masyarakat yang, taqwa, cerdas adil dan sejahtera (Badan Pembinaan Hukum Negara, 2009).

Organisasi masyarakat (ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau dalam istilah lainnya sebagai Non-Governmental Organization (NGO) memegang peranan penting sebagai pilar demokrasi yang mewujudkan masyarakat sipil (civil society) yang kuat dan mampu memperjuangkan hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara. Ormas dan LSM merupakan organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok secara sukarela yang bertujuan untuk mendukung dan menopang aktivitas atau kepentingan publik tanpa bermaksud mengambil keuntungan finansial. Ada beberapa jenis organisasi yang terbentuk antara lain LSM, yayasan sosial, organisasi keagamaan, organisasi Kepemudaan, dan organisasi yang didasarkan atas profesi. Di Indonesia, keberlangsungan Ormas dan LSM telah diatur dalam konstitusi dan sistem perundang-undangan (Herdiansyah, 2016).

Saat ini jumlah organisasi kemasyarakatan (ormas) yang ada di wilayah Sumut mencapai 5000 ormas (SumutPos.co, 2013). Jumlah ini merupakan terbanyak di seluruh Indonesia. Jumlah itu pun merupakan data ormas yang mendaftarkan keberadaannya di pemerintah. Diperkirakan jumlah ormas di Sumut lebih dari 5000 karena diduga banyak juga yang tidak mendaftarkan diri sehingga tidak tercatat. Di sisi lain, Kepala Badan Kesbangpol Linmas Sumut, menyatakan jumlah ormas, LSM, yayasan dan lainnya yang terdaftar secara resmi di pemprov ada sekitar 1700-an organisasi. Dan jumlah itu belum termasuk dengan jumlah ormas yang terdaftar dalam Kementrian Hukum dan HAM.

Tepatnya pada tanggal 08 Oktober 2019, disahkanlah Akte Pendirian organisasi masyarakat dengan nama “PEMUDA BATAK BERSATU” (pemudabatakbersatu.or.id, 2021). Perkumpulan ini bisa berkembang di seluruh tanah air yang mempunyai harapan adanya persatuan Pemuda Batak di Indonesia berskala Nasional. Sampai dengan saat ini Pemuda Batak Bersatu telah mengembangkan di beberapa provinsi, Kota/Kabupaten, Kecamatan dan Kelurahan/Desa yang ada di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Adaptation, Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) mengadakan sosialisasi terlebih dahulu terhadap masyarakat agar mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Adapun Pemuda Batak Bersatu (PBB) juga melakukan absensi agar terdata siapa saja yang ikut maupun tidak ikut berpartisipasi, kalau ada yang tidak mengikuti partisipasi akan di follow up kembali untuk menanyakan mengapa tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dibuat.
2. Goal Attainment, Organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) adalah menggalang kesatuan dan persatuan untuk menciptakan rasa persaudaraan yang lebih akrab secara menyeluruh. Organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) ini, mereka melibatkan semua elemen masyarakat yang ada di sekitar kantor sekretariat Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Batak Bersatu (PBB) dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah Pemuda Batak Bersatu (PBB) buat.
3. Integration, Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) mengadakan rapat terbuka maupun tertutup, anggota berhak memberikan suaranya dalam memberikan saran. Akan tetapi ketika mendapatkan saran yang kurang baik Pemuda Batak Bersatu (PBB) menahan dulu saran tersebut dan mengambil jalan tengah dengan melakukan voting kepada forum rapat.
4. Laten Pattern maintenance, Organisasi kemasyarakatan Pemuda Batak Bersatu (PBB) selalu melakukan evaluasi, sejauh mana kegiatan-kegiatan yang tertunda. Adapun kegiatan-kegiatan yang tertunda, dikarenakan organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) sering sekali terhambat oleh keterbatasan dana.

Saran

1. Disarankan untuk penelitian-penelitian berikutnya untuk mengembangkan lagi terkait penelitian dari Analisis Keberfungsian Sosial dari Organisasi Kemasyarakatan agar kedepannya dapat dikembangkan serta ditingkatkan juga dikaji lebih luas.
2. Membuat perencanaan strategis jangka panjang, yang terukur dan terperinci agar masyarakat lebih tertarik lagi bergabung pada Organisasi Kemasyarakatan, karena mengingat fungsi dari Organisasi Kemasyarakatan yaitu terkait dengan kontrol sosial.
3. Melakukan kolaborasi dengan lembaga pemerintah terkait di Kota Medan untuk mendukung segala kegiatan positif yang dilakukan Organisasi Kemasyarakatan di Kota Medan.
4. Mendorong partisipasi aktif anggota dalam melestarikan adat, bahasa serta tradisi. Agar budaya Batak tidak dilupakan oleh generasi yang akan datang, karena perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada kata yang paling indah selain mengucapkan Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan izin dan berkah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan Skripsi ini yang berjudul: “Analisis fungsi sosial organisasi kemasyarakatan pada Pimpinan Anak Cabang Pemuda Batak Bersatu Kecamatan Medan Amplas”.

Selama melakukan penelitian dan penyusunan jurnal ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa jurnal ini akan sangat sulit terwujud apabila tanpa bimbingan. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Randa Putra Kasea Sinaga yang telah terlibat dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kushariyadi. 2010. *Asuhan keperawatan pada klien lanjut usia*. Perpustakaan Nasional RI.
- Lexy J. Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sunaryo. Dkk. 2016. *Asuhan Keperawatan gerontik*. Repository Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Tobing, David H., Herdiyanto, Yohanes K. 2016. *Buku Ajar Psikologi Sosial II*. Program Studi Psikologi ran Universitas Udayana. Denpasar
- Wirawan, Ida, B. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Penerbit PRENADAMEDIA GROUP.
- Bastian, Ahmad. 2017. Fungsi Sosial Pasar Rakyat Bagi Masyarakat Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *jom FISIP*.
- Domongilala, Sifra. Dkk. 2014. Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kebahagiaan Keluarga Dalam Masyarakat Desa Betelen 1 Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*.
- Herdiansah Ari G., Randi. 2016. Peran organisasi masyarakat (Ormas) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam menopang pembangunan di Indonesia. *SOSIOGLOBAL Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*.
- Niman, Sisilia. Dkk. 2017. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Fungsi Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Fungsi Sosial Lansia di Wilayah Kelurahan Tlogamas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News jurnal ilmiah keperawatan*.
- Nurkhalis. 2018. Fungsi Sosial Pada Tradisi Pantang Melaut Masyarakat Pesisir Aceh. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*.
- Oktowaty, Susi., Setiawaty, Elsa, P., & Arisanti, Nita. 2018. Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Sistem Kesehatan*.
- Syukran, Muhammad. Agustang, Andi. Idkhan, Andi, M. Rifdan. Konsep Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. 2022. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*.
- Sapulete, Margaret, R., Jendra, Dotulong., Kandou, Grace, D. 2015. Hubungan faktor risiko umur, jenis kelamin dan kepadatan hunian dengan kejadian penyakit TB Paru di Desa Wori Kecamatan Wori. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. 2009. Rancangan Analisis dan Evaluasi Hukum Tentang Organisasi Kemasyarakatan. Diambil pada 25 Maret 2023 dari https://bphn.go.id/data/documents/organisasi_kemasyarakatan.pdf
- Pemudabatakbersatu.or.id: Kode Etik Perkumpulan Pemuda Batak Bersatu. 2021. Diambil pada 20 Maret 2023 dari <https://pemudabatakbersatu.or.id/kode-etik-perkumpulan-pemuda-batak-bersatu/>
- SumutPos.co: Sumut punya 5000 ormas. 2013. Diambil pada 26 Maret 2023 dari <https://sumutpos.co/sumut-punya-5-000-ormas/>
- Waspada.co.id: Gubernur Dorong Peran Ormas ‘Merdekakan’ Ekonomi Sumut. 2022. Diambil pada 26 Maret 2023 dari <https://waspada.co.id/2022/06/gubernur-dorong-peran-ormas-merdekakan-ekonomi-sumut/>
- Yusuf, Hamdani. 2017. Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BCC). Skripsi. Tidak Diterbitkan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.